

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama harus dijadikan pegangan hidup karena ajaran agama merupakan nilai-nilai mendasar untuk kehidupan manusia. Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting. Jatuh banggunya suatu masyarakat dan bangsa tergantung pada bagaimana akhlaknya. Bahkan Nabi Muhammad SAW. ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

“Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah).¹

Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami para pelajar. Tidak sedikit mereka terperosok ke dalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama. Seperti perkelahian, atau tidak patuh terhadap guru, atau suka mengganggu ketenangan orang lain. Pelajar sebagai generasi penerus perlu diberi pembinaan akhlak agar tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral.

¹ Hadist Riwayat Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah

Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga, maupun guru.²

Guru agama memikul tanggung jawab tersebut. Misalnya, ada anak yang berkata kotor atau kurang sopan terhadap guru maka yang disorot lebih awal adalah guru agama, Bukan guru matematika atau yang lainnya.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang profesional. Yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.³

Pembelajaran yang menyenangkan akan mudah diterima oleh peserta didik. Dengan adanya pembelajaran keagamaan yang baik akan melahirkan generasi-generasi muda bangsa yang berkualitas baik dari segi iman dan taqwa (IMTAQ) maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Dalam hal ini peneliti memilih Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro sebagai obyek penelitian. Sebab di madrasah tersebut masih banyak siswa-siswi yang memiliki akhlak kurang baik, misalnya ada sebagian siswa yang suka berkelahi, saling olok-mengolok, bahkan sampai keluar perkataan kotor. dan Itu seolah sudah

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 45

³ S. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hlm. 50.

menjadi hal yang biasa bagi mereka. Ketika makan dan minum kebanyakan dari siswa masih menggunakan tangan kiri bahkan ada juga yang makan sambil berdiri atau berjalan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MA DARUSSALAM KEDUNGREJO SUMBERREJO BOJONEGORO".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa MA Darussalam Kedungrejo Sumberejo Bojonegoro?
2. Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa MA Darussalam Kedungrejo Sumberejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran akhlak keseharian siswa MA Darussalam Kedungrejo Sumberejo Bojonegoro
2. Mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa MA Darussalam Kedungrejo Sumberejo Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi sumbangn

yang berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pembinaan akhlak siswa dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan kepada pembaca umumnya dan pihak sekolah agar menyadari betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk pembinaan akhlak siswa.

- a. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini kepala sekolah akan lebih semangat dalam mempertahankan prestasi siswa siswi.
- b. Bagi Guru Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberejo Bojonegoro. Sebagai informasi penting dan tambahan wawasan bagi para guru pendidikan agama Islam tentang upaya membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberejo Bojonegoro.
- c. Bagi orang tua dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi keluarga dan masyarakat, khususnya orang tua dalam pembinaan akhlak putra putrinya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa MA Darussalam Kedungrejo Sumberejo Bojonegoro.
2. Kegiatan penelitian ini berdasarkan pengamatan lapangan tentang realita akhlak siswa MA Darussalam.
3. Peneliti ingin mengungkapkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa MA Darussalam

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab.

Pada bab I : pendahuluan ini dikemukakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi istilah.

Bab II : Berisi kajian pustaka. Pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan obyek formal dari penelitian yang dilakukan, tentang guru pendidikan agama islam, pengertian Pendidikan Agama Islam, dan Pembinaan akhlak.

Bab III : Metode penelitian. Pada bab ini dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan memuat

deskripsi data yang berkenaan dengan obyek penelitian.

Bab IV : Merupakan laporan hasil penelitian. Bab ini memaparkan analisis data mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Darussalam Kedungrejo Sumberrejo Bojonegoro.

Bab V : Penutup yang merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang mungkin berguna untuk kebaikan di masa yang akan datang. Pada bagian akhir ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

G. Keaslian Penelitian

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini.

Adapun karya-karya yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penelitian Ahmad Nasihin, IAIN Mataram Indonesia, 2015	Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 1 Pringgasela	Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak	Kualitatif	Guru PAI mengadakan IMTAQ (Iman dan Taqwa) setiap hari jumat, mengadakan bimbingan khusus, kegiatan ekstrakurikuler dan

					bekerjasama dengan wali murid
2.	Yuni Chasanah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011	Peran guru akhidah akhlak dan pembinaan akhlak siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunung Kidul	Peran guru akhidah akhlak dan pembinaan akhlak	Kualitatif	pembinaan akhlak siswa oleh guru akidah akhlak dilakukan dengan sangat baik, yaitu saat pemberian materi didalam kelas maupun diluar kelas seperti dengan memberikan contoh perbuatan atau kebiasaan yang mencerminkan akhlak yang baik maupun dengan memberikan teguran atau nasehat yang berupa sangsi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.
3.	Muhaimin ah Darajat, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2010	Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di SDN Ungaran 1 Yogyakarta	Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak	Kualitatif	Pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan dengan pembiasaan disiplin, tata krama, kepedulian sosial dan pemberian cerita tokoh atau nabi.

Dari beberapa penelitian di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai upaya guru PAI dalam melakukan pembinaan akhlak siswa. Tetapi yang membedakan dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan upaya-upaya guru secara mendalam. Artinya, tidak hanya mencantumkan kegiatan-kegiatan yang ada namun memaparkan sesuatu yang baru dalam upaya mendidik akhlak siswa agar mereka lebih baik, sehingga posisi penelitian di atas menjadi sumber rujukan bagi penelitian ini.

H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian ini.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah.⁴ Tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

⁴ Wahab dkk, Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63

2. Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak. Orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Akhlak baik atau buruk akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.⁵

Maka yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak adalah segala usaha keagamaan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa agar berbudi pekerti yang luhur.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak yaitu:

1. Usaha guru memotivasi siswa
2. Program sekolah

⁵ Sukanto, Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa, (Solo: Maulana Offset, 2010), cet. I. hlm.

3. Kesadaran siswa
4. Kedisiplinan siswa
5. Penanaman nilai nilai keislaman
6. Kegiatan siswa di sekolah
7. Teladan guru
8. Fasilitas sekolah